

BAB III

PROFIL DAN DIAGNOSA PADA PELAKU CINTA SESAMA JENIS

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan diagnosa pada 4 orang perempuan yang mengalami masalah cinta sesama jenis. Untuk mengetahui secara umum profil dari para subjek, dibawah ini terdapat beberapa identitas yang namanya berupa inisial. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan dari para subjek.

1. Identitas Konseli

No	Subjek	Usia	Pekerjaan	Ciri-ciri fisik		Anak ke
				Berat badan	Tinggi badan	
1.	RD	21 th	Wirausaha	60 kg	165 cm	1
2.	SN	23 th	Wirausaha	55 kg	166 cm	2
3.	IA	23 th	Kuliah sambil bekerja	60 kg	160 cm	1
4.	CA	23 th	Tidak bekerja	49 kg	152 cm	3

2. Kepribadian Konseli

a. Konseli RD

RD merupakan pribadi yang baik, ramah, mandiri, sopan, mudah bergaul dengan siapapun, pekerja keras, penurut, tegar, memiliki karakter tomboy, penyayang antar sesama, dan memiliki perilaku lesbian sejak usia remaja. Ini

diperoleh dari hasil pengamatan pada keseharian RD dan ditambahkan dengan wawancara pada beberapa temannya.

b. Konseli SN

SN merupakan pribadi yang baik, mandiri, tertutup, mudah tersinggung, cuek, pekerja keras, humoris, dan penyayang. Memiliki perilaku lesbian sejak usia remaja. Hal ini didapatkan dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan teman-temannya.

c. Konseli IA

IA merupakan pribadi yang baik, mandiri, ramah, mudah bergaul, penyayang, dan humoris. Ini diperoleh dari hasil pengamatan langsung ketika sedang bersama IA dan juga wawancara dengan beberapa teman dekatnya.

d. Konseli CA

CA merupakan pribadi yang baik, mudah bergaul, mandiri, pandai dalam memperdebatkan sesuatu, mudah tersinggung, penyayang, peduli sesama, memiliki karakter tomboy dan perilaku lesbian sejak kecil. Ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan klien ditambah wawancara dengan salah satu temannya.

3. Latar belakang keluarga konseli

a. Konseli RD

RD berasal dari keluarga yang sederhana, RD adalah anak pertama dari 2 bersaudara, ayahnya pergi meninggalkannya sejak ia masih kecil, dan ibunya sudah meninggal saat ia kelas 2 SMP, Sejak saat itu ia diurus oleh bibinya bersama dengan adiknya. Didikan dari bibinya membuatnya menjadi pribadi yang tegar, kuat, dan pekerja

keras. RD harus bisa menjadi anak yang tidak mudah menyerah oleh keadaan, dan selalu bekerja keras untuk bisa mendapatkan uang. Lingkungan keluarga yang mayoritas laki-laki membuatnya menjadi seperti anak laki-laki. Mulai dari cara berpakaian, berperilaku, gaya bicara dan bersikap sudah seperti laki-laki pada umumnya. Itu semua karena ia hidup dengan bibinya yang memiliki anak laki-laki semua.

b. Konseli SN

SN berasal dari keluarga yang berkecukupan, ia adalah anak pertama dari dua bersaudara, ayahnya bekerja sebagai karyawan swasta disalah satu perusahaan yang cukup besar. SN memiliki kehidupan yang terbilang cukup baik, karena apapun yang diinginkan pasti akan dipenuhi oleh kedua orangtuanya. Namun, meskipun begitu SN selalu berusaha hidup mandiri karena Ia tidak ingin terus menerus meminta uang kepada orangtuanya.

c. Konseli IA

IA berasal dari keluarga yang cukup baik, ia adalah anak pertama dari 2 bersaudara, ibunya sudah meninggal sejak ia masih kecil dan saat ini ayahnya sudah menikah lagi, Ayahnya bekerja sebagai pengusaha dan ibu tirinya bekerja sebagai guru. Kehidupan keluarga IA terbilang cukup baik, segala keinginan nya selalu terpenuhi bahkan IA dibebaskan untuk bergaul dengan siapapun oleh ayahnya. Ayahnya memang sibuk bekerja namun itu semua hanya untuk anaknya agar tidak merasa kekurangan sedikitpun. Hubungan dengan ibu tirinya memang kurang baik, karena IA merasa bahwa ibu

tiri itu selalu jahat, maka dari itu IA selalu menjaga jarak dengan ibu tirinya tersebut.

d. Konseli CA

CA berasal dari keluarga yang cukup baik, ia adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Saat ini CA tinggal sendiri di rumah kontrakannya yang berada di PCI, dia memilih berpisah dengan orang tuanya agar bisa hidup mandiri tanpa merepotkan kedua orang tuanya lagi. Kedua orang tuanya adalah seseorang yang cukup baik agamanya. keduanya sangat menyayangi CA. Namun, karena CA merasa ingin bebas maka ia memilih untuk menjalani hidupnya tanpa ada larangan apapun dari orang tuanya. CA memiliki kakak yang baik, bahkan sangat perhatian kepadanya, diantara saudaranya dia lah yang paling diperhatikan oleh kedua orang tuanya.

4. Latar belakang pendidikan konseli

a. Konseli RD

Riwayat pendidikan RD dimulai dari SD dan SMP. Ia tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang SMA karena ia memilih untuk membantu bibinya mengurus rumah, dan menjadi kuli cuci dan setrika bahkan kuli bangunan hanya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Prestasinya ketika di sekolah sebenarnya cukup baik, ia sempat mengikuti beberapa olimpiade dalam kejuaraan angkat besi dan ia sempat meraih juara dalam perlombaan tingkat sekolah, provinsi bahkan nasional. Namun, karena tidak ada biaya untuk bisa mengikuti latihan-latihan setiap minggunya maka ia memilih untuk berhenti meski hatinya sendiri tidak ingin seperti tu.

b. Konseli SN

SN memiliki riwayat pendidikan yang bagus, pendidikan pertamanya adalah TK/TPA, dilanjutkan ke SD lalu SMP dan SMA terakhir kuliah disalah satu kampus yang ada di Serang. saat ini ia sudah menjadi lulusan S1. Prestasinya didunia pendidikan cukup baik, ia selalu masuk dalam peringkat 10 besar dikelasnya dan Ia termasuk siswa yang aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Konseli IA

IA memiliki riwayat pendidikan yang cukup baik, pendidikannya dimulai dari SD, SMP, SMA dan saat ini ia sedang menjalankan kuliah S1 nya di salah satu universitas yang ada di Serang dengan jurusan Manajemen. Selain kuliah IA juga bekerja di salah satu perusahaan yang tidak jauh dari tempat tinggalnya, ini membuktikan bahwa IA adalah anak yang mandiri meski orang tuanya tak pernah kurang dalam memberi uang jajan.

d. Konseli CA

CA memiliki riwayat pendidikan yang cukup baik, ia memulia pendidikannya di bangku Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan melanjutkan ke Sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Cilegon. sebenarnya CA di anjurkan untuk kuliah oleh kedua orang tuanya, namun ia tidak mau dan memilih untuk menikmati hidupnya tanpa ada kata belajar lagi. CA juga tidak mau bekerja karena ia hanya ingin menikmati hidupnya. Kalaupun mau mendapatkan uang CA hanya perlu membantu temannya yang membutuhkan

bantuan atau meminta kepada sahabat karibnya untuk dibelikan makan sesederhana mungkin.

5. Latar belakang keagamaan konseli

a. Konseli RD

RD merupakan seseorang yang kurang taat beragama, ia sering sekali meninggalkan sholat 5 waktu terlebih lagi ketika sedang bersama pasangannya. RD mengakui bahwa dirinya memang sering sekali meninggalkan sholat, apalagi mengaji, hijab yang ia kenakan pun masih buka tutup. Sebenarnya RD malu karena sudah sebesar ini bacaan Al-Quran nya masih belum lancar, kadang ia merasa sulit untuk mengucapkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Quran. Oleh sebab itu, akhirnya ia enggan membacanya karena merasa itu sangat sulit.

b. Konseli SN

SN merupakan seseorang yang kurang taat dalam beragama, ia juga tidak mengenakan hijab sebagaimana yang diperintahkan agama, ia tidak pernah menjalankan sholat 5 waktunya. Sejak kecil ia memang kurang diperhatikan dalam beribadahnya hingga akhirnya sekarang ia menjadi sulit untuk melaksanakan ibadah sholat ataupun membaca Al-Quran. Sebenarnya teman-teman SN sudah sering mengajaknya sholat dan ikut berkumpul dengan anak-anak lainnya untuk pengajian, namun SN tetap saja enggan melakukannya.

c. Konseli IA

IA merupakan seseorang yang kurang taat dalam beragama, IA mengenakan hijab ketika saat-saat tertentu saja, ia juga masih sering meninggalkan sholat 5 waktunya, kecuali

saat berada dirumah, IA berusaha untuk menjalankan sholat karena takut dimarahi orang tuanya. Sebenarnya IA merasa malu ketika sholat karena merasa tidak pantas atas apa yang dilakukannya saat ini yakni menjadi seorang lesbi.

d. Konseli CA

CA merupakan seseorang yang kurang taat dalam beragama, sebenarnya orangtua CA adalah seseorang yang cukup taat dalam beragama, namun CA tidak mau menuruti perintah orang tuanya dalam hal beribadah ataupun yang lainnya, CA mengakui bahwa ibadah itu urusannya masing-masing, jika CA mau beribadah yah itu pasti atas dasar kemauan CA bukan atas dasar paksaan atau perintah dari orang lain. meskipun CA lulus dari sekolah yang berbasis agama, itu adalah keinginan orang tuanya bukan keinginannya.

6. Latar belakang sosial Konseli

a. Konseli RD

RD merupakan seseorang yang mudah bergaul, ketika bertemu dengan orang baru maka ia akan sangat cepat akrab. Dalam bergaul pun RD sangat baik, ia akan membantu siapapun yang membutuhkan bantuan tanpa pandang bulu. Karena ia merasa bahwa dengan menolong sesama maka kehidupannya pun akan bisa dipermudah. RD juga sangat mudah menerima orang baru dalam kehidupannya terlebih lagi jika itu bisa membawanya kedalam kebaikan. Karena memang saat ini RD membutuhkan seseorang yang bisa membantunya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

b. Konseli SN

SN merupakan seseorang yang periang, pergaulan dengan teman-temannya sangat baik. Ia cenderung tidak pemilih ketika akan berteman namun ia akan menjadi pemilih ketika akan bertukar cerita. Hubungan sosial dengan tetanggapun ia akui cukup baik karena bagaimanapun ia merasa bahwa tetangga lah yang akan segera menolong ketika ia sedang membutuhkan bantuan.

c. Konseli IA

IA merupakan seseorang yang cukup mudah dalam bergaul atau bersosialisasi, IA bisa dengan mudah menerima teman baru selagi itu tidak pernah memperlakukan dirinya yang seorang lesbi. Kehidupan sosial dikampus dan di tempat kerjanya juga terbilang cukup baik, ia memiliki banyak teman wanita dan pria seperti pada umumnya. IA juga sering nongkrong atau sekedar kumpul-kumpul dengan teman-temannya. Namun, terkait dengan masalah pribadinya IA cukup tertutup dan enggan menceritakan kepada sembarang orang.

d. Konseli CA

CA merupakan seseorang yang cukup baik dalam bersosialisasi, ia mudah bergaul dengan siapapun tanpa pandang bulu. CA tidak pernah berpikir panjang dalam berteman, ia hanya berpikir bahwa banyak teman akan membuat hidupnya menjadi lebih berarti lagi. Saat sekolah pun CA sangat pandai bergaul, ia tidak pernah membatasi siapapun yang ingin berteman dengannya. CA memang lebih suka bermain dengan laki-laki dibandingkan dengan

perempuan, namun itu tidak membuatnya tertutup untuk bisa berteman dengan perempuan. CA memang memiliki anggapan bahwa berteman dengan laki-laki lebih baik, karena biasanya teman laki-laki itu tidak pernah berkhianat.

A. Faktor Penyebab Menjadi Cinta Sesama Jenis

1. Konseli RD

RD mengaku bahwa alasannya menjadi lesbi adalah karena RD merasa laki-laki semuanya sama seperti ayahnya yang meninggalkannya sejak ia masih kecil. Ia merasa bahwa ibunya menjadi sangat menderita karena ayahnya yang pergi meninggalkan ibunya tanpa kejelasan. Ia menganggap bahwa laki-laki akan selalu menyakiti perempuan seperti halnya yang dialami ibunya tersebut.

Selain itu, sejak kecil ia juga sudah berpenampilan seperti laki-laki dari cara berpakaian, cara berbicara, bersikap, dan berperilaku. Itu semua ia tiru dari anak bibinya yang notabene laki-laki. Karena merasa dirinya nyaman bergaya seperti laki-laki akhirnya itu membawanya kepada pemikiran bahwa jiwanya adalah jiwa laki-laki dan yang seharusnya dilakukan adalah menyukai perempuan bukan laki-laki.

Faktor lainnya yang menyebabkan dia menjadi lesbi adalah karena ia sering disakiti oleh laki-laki. Sebelum ia berhubungan dengan sesama jenis ia juga sempat beberapa kali berhubungan dengan laki-laki. Namun, ternyata hasilnya adalah ia disakiti oleh laki-laki tersebut dengan ditinggalkan begitu saja tanpa kejelasan. Sampai akhirnya pemikirannya

semakin kuat bahwa laki-laki semuanya sama akan menyakiti perempuan.

Ketertarikannya dengan perempuan memang sudah ia rasakan sejak ia masih kecil, namun ia belum mengetahui bahwa itu adalah kelainan, sampai akhirnya ketika SMP ia mulai menyadari merasakan hal yang berbeda ketika bersama dengan perempuan. Ia merasa lebih bahagia dan nyaman berada dekat dengan perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Rasa penasarannya membuat ia mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya, akhirnya ia bertemu dengan teman yang sama-sama mengalami hal serupa. Akhirnya ia bergabung dengan orang-orang yang sudah mengalami perilaku lesbi. Saat itulah ia mulai menjadi lesbi dan tidak lagi menyukai laki-laki.

2. Konseli SN

Faktor penyebab SN menjadi lesbi adalah karena pengalaman masa lalu nya yang sering disakiti oleh laki-laki. Sebenarnya SN perempuan normal pada umumnya, ia tidak bergaya seperti laki-laki atau tomboy. Sejak kecil SN memang suka dengan laki-laki, bahkan ketika SD ia sudah mulai dekat dengan laki-laki, banyak sekali laki-laki yang mendekatinya karena kecantikan wajahnya.

Pada saat masuk SMP ia juga sempat berpacaran dengan beberapa laki-laki satu sekolahnya, itupun bukan SN yang menyukai lebih dulu, melainkan laki-laki nya yang selalu mengejar-ngejarnya. Namun, hubungan mereka putus ditengah jalan karena laki-laki tersebut selingkuh dan meninggalkan SN. Begitupula saat SMA, ia mencoba untuk

berpacaran dengan laki-laki lagi yang sudah bekerja, berbeda dengan sebelumnya saat itu SN merasa sangat mencintai laki-laki tersebut ia merasa tidak mau kehilangannya karena SN merasa laki-laki tersebut sangat baik, penyayang, dan tidak mungkin meninggalkannya. Namun, takdir berkata lain, ternyata seminggu setelah menghilang tidak ada kabar, laki-laki tersebut dikabarkan akan menikah dengan perempuan lain yang dikenal oleh SN juga. Disitulah SN merasa sangat terpukul, sangat kecewa bahkan SN sempat menyakiti dirinya sendiri dengan cara menyayat-nyayat tangannya dengan silet.

SN merasa bahwa laki-laki semuanya sama, laki-laki semuanya jahat bahkan laki-laki tidak pantas untuk dicintai lagi. Atas kejadian itu SN sering pulang larut malam bahkan ia tidak memperdulikan nasehat orang tuanya saat itu, SN merasa dirinya sangat bodoh karena sudah mau-maunya dibohongi oleh laki-laki yang ia anggap baik. Sampai akhirnya SN masuk kedalam pergaulan yang salah, ia berteman dengan perempuan yang memiliki perilaku lesbi dan ia pun terpengaruh oleh teman barunya yang lesbi tersebut sampai akhirnya ia pun menjadi lesbi dan tidak lagi menyukai laki-laki.

3. Konseli IA

Faktor penyebab IA menjadi seperti itu adalah karena faktor lingkungan keluarga dan pengalaman masa lalu yang membuatnya trauma. Sebenarnya sejak di Sekolah Dasar dia sudah tidak menyukai laki-laki, namun karena ia belum mengerti maka ia menganggap itu bukanlah sebuah masalah. Saat memasuki masa remaja, ia mulai berhubungan

(berpacaran) dengan laki-laki namun laki-laki tersebut menghianatinya. Karena merasa sangat kecewa akhirnya ia mulai berpikir untuk menjalin hubungan dengan perempuan saja, karena perempuan itu bisa lebih mengerti sepenuh hati dan bisa lebih menyayanginya dibandingkan dengan laki-laki.

Namun, saat lulus sekolah ia sempat berpikir bahwa semua yang dilakukannya itu salah, akhirnya ia kembali berpacaran dengan laki-laki lagi. Namun, saat ia sedang berusaha untuk memperbaiki semuanya, laki-laki tersebut (pacarnya) meninggalkannya tanpa kejelasan apapun bahkan ia ditinggal menikah oleh laki-laki tersebut. maka dari situlah ia kembali menjadi lesbi. Ia merasa bahwa semua laki-laki sama, semua laki-laki akan menyakitinya.

Dari semua pengalaman percintaannya dengan laki-laki akhirnya ia memilih untuk bersama wanita saja, yang menurutnya jika bersama wanita maka ia akan sangat diperhatikan, sangat disayangi, karena sejatinya wanita itu akan selalu mengerti dan memahami dibandingkan dengan laki-laki, seperti yang saat ini ia jalani, ia merasa dengan seorang wanita ia akan bahagia, terlebih lagi pasangannya ini sangat baik dan sangat peduli dengannya melebihi dari orang tuanya sendiri. Awalnya ia merasa ragu akan menjadi seperti itu, namun karena ia dibuat nyaman oleh pasangan sejenisnya tersebut, maka akhirnya ia menjadi yakin bahwa inilah jalan satu-satunya untuk ia mendapatkan kebahagiaan. Sebenarnya, dalam dirinya ada rasa ingin kembali normal, namun ia masih takut disakiti oleh laki-laki lagi. Akhirnya ia tidak bisa lepas dari kehidupannya saat ini.

4. Konseli CA

Alasan CA menjadi lesbi adalah karena sudah bawaan sejak kecil, ia sudah suka dengan gaya laki-laki. Sebenarnya dia berasal dari keluarga yang sangat baik, menjunjung tinggi nilai agama. Ketika masih di sekolah ia sempat bergaya layaknya seorang perempuan, karena sekolahnya pun memang sekolah yang berbasis keagamaan. Namun, itu tidak membuatnya merasa nyaman dan akhirnya setelah lulus sekolah ia kembali merubah penampilannya menjadi tomboy dan bergaya serba laki-laki.

CA sudah menyukai sesama jenis sejak ia masih di bangku sekolah Dasar, ia mengira bahwa itu hanyalah hal biasa dan bukan suatu masalah. Namun, ketika ia beranjak remaja, akhirnya ia menyadari bahwa itu adalah sebuah kelainan yang terjadi pada dirinya. CA memang merasa takut dan aneh dengan apa yang terjadi pada dirinya, namun karena ia bertemu dengan teman yang mengalami hal serupa juga akhirnya ia menjadi merasa aman dan nyaman dengan kepribadiannya tersebut. Meskipun orangtuanya tidak setuju dengan kepribadiannya seperti itu, CA tetap saja melawan karena ia menganggap bahwa ini adalah salah satu akibat dari orangtuanya yang selalu sibuk dengan pekerjaannya.

B. Problematika yang ada pada pelaku Cinta Sesama Jenis

1. Konseli RD

Problematikan yang terjadi pada RD adalah ia trauma dengan kehidupan masa lalunya, ia merasa semua laki-laki sama seperti ayahnya yang meninggalkannya hingga

akhirnya ia memilih menjadi seorang lesbi. Pilihannya pun menimbulkan masalah diantaranya adalah, dianggap oleh masyarakat bahwa ia adalah seseorang yang patut untuk di jauhi, ketika ia ingin kembali menjadi perempuan normal pada umumnya itu sangat sulit untuk dilakukan karena ia sudah terlanjur memilih jalan tersebut, pikiran-pikiran irasional yang masih tertanam dalam pikirannya membuat ia sulit untuk merubah dirinya menjadi normal kembali.

2. Konseli SN

Problematika yang terjadi pada SN, ia berpikir bahwa laki-laki semuanya jahat, tidak bertanggung jawab dan pasti akan selalu menyakiti hatinya. Hingga akhirnya ia memilih menjadi lesbi. Pilihannya pun membuat ia sempat di jauhi oleh teman-temannya, teman semakin berkurang, dan sulitnya untuk kembali menjadi perempuan normal umumnya. Dalam benak nya ia ingin kembali menjadi normal karena bagaimanapun ia memiliki keinginan untuk bisa menikah dengan laki-laki dan membangun rumah tangga. Namun, saat ini pikiran irasional nya masih sangat kuat untuk ia lawan sehingga ia sulit untuk kembali menjadi perempuan normal pada umumnya.

3. Konseli IA

Problematika yang terjadi pada IA adalah ia sulit untuk bisa menyukai laki-laki lagi, karena ia berpikir laki-laki akan menyakitinya seperti yang sebelumnya padahal dalam hatinya ia juga ingin bisa menikah dan hidup bahagia dengan pasangan laki-laki pada umumnya. Ada

rasa ingin sembuh dan ingin bercerita kepada orangtuanya, namun sampai saat ini ia masih belum berani bercerita kepada orangtuanya, ia takut akan diusir oleh orangtuanya jika ia berkata jujur terkait dengan masalah yang dialaminya saat ini. Sampai akhirnya ia tetap diam dan membiarkan orangtuanya tidak tahu masalah tersebut dan saat ini ia sudah merasa bahagia dengan pasangan sejenisnya itu. Meskipun ada keinginan untuk kembali, namun ia masih berpikir bahwa laki-laki akan sama, semua laki-laki akan menyakiti dirinya dan tidak akan ada laki-laki yang bisa memahaminya secara lebih mendalam. Pikiran inilah yang terus mendorongnya untuk tetap pada kehidupannya saat ini.

4. Konseli CA

Banyak problematika yang terjadi pada dirinya, seperti, dianggap oleh tetangganya bahwa dia tidak baik, karena bergaya bukan selayaknya seorang perempuan, susah untuk merubah diri menjadi perempuan normal pada umumnya, tidak pernah tertarik dengan laki-laki bahkan ia selalu menganggap bahwa dirinya seorang laki-laki. Sebenarnya itu juga adalah bentuk perlawanan dari CA terhadap orangtuanya yang selalu sibuk bekerja tanpa memperhatikan CA, akhirnya ia menjadi bebas dalam memilih pergaulan.

Sebenarnya sudah banyak cara yang dilakukan orangtuanya untuk bisa mengembalikan anaknya menjadi perempuan normal yaitu dengan cara ruqyah, namun hasilnya tetap saja nihil. Hasil ruqyahnya hanya mampu

bertahan beberapa hari saja, CA mengatakan bahwa akhirnya orangtuanya pun menyerah dan hanya bisa menunggu hidayah yang turun untuk anaknya tersebut.